

THE USE OF GENIUS LEARNING STRATEGY TO KNOW THE INCREASE OF STUDENT ACHIEVEMENT ON THE TOPIC OF THE CHEMICAL BONDS IN CLASS X MIA SMAN 4 PEKANBARU

Dessy Lusyana Yustin^{*}, Radjawaly Usman Rery^{}, Herdini^{***}**

Email : *dessylusyana@gmail.com, **rery1959@yahoo.com, ***herdinimunir@yahoo.co.id

No. Hp:085271088018

*Chemical Education Study Program
Teachers Training and Education
Faculty University of Riau*

Abstract: *Research on the use of Genius Learning strategy to know the increase of student achievement on the topic of the chemical bonds in class X MIA SMAN 4 Pekanbaru. This type of research is pre-experiment research design with one group pretest and posttest design. Time of data retrieval from the date October 28th – November 20th 2016. The sample was selected from the five existing classes, obtained class X Science 4. Data analysis technique used is paired t-test. Based on analysis of the data obtained $t_{count} > t_{table}$ is $46.22 > 1.69$, it is mean that the use of Genius Learning strategy can improved students achievement on the topic of the chemical bonds in class X MIA SMAN 4 Pekanbaru.*

Key Words : *Genius learning, Learning Achievement, Chemical Bonds*

**PENGGUNAAN STRATEGI *GENIUS LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
POKOK BAHASAN IKATAN KIMIA
DI KELAS X MIA SMA NEGERI 4 PEKANBARU**

Dessy Lusyana Yustin^{*}, Radjawaly Usman Rery^{}, Herdini^{***}**

Email : *dessylusyana@gmail.com, **rery1959@yahoo.com, ***herdinimunir@yahoo.co.id

No. Hp:085271088018

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian penggunaan strategi *Genius Learning* bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X MIA SMA Negeri 4 Pekanbaru. Jenis penelitian adalah penelitian *pra-eksperimen* dengan *one group pretest and posttest design*. Waktu pengambilan data dari tanggal 28 Oktober sampai 20 November 2016. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dari 5 kelas X MIA diperoleh kelas X MIA 4. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t berpasangan. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $46.22 > 1.69$, artinya penggunaan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X MIA SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Genius Learning, Hasil Belajar, Ikatan Kimia*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diperoleh (Oemar Hamalik, 2007). Pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan peserta didik, yang berarti membuat atau menjadikan peserta didik dalam kondisi belajar (Rusman, 2012).

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran disekolah banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik sebagai anak didik. Djamarah (2010) menyatakan agar proses pembelajaran berjalan efektif, seorang guru harus mampu untuk membelajarkan peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif serta termotivasi dalam proses pembelajaran. Sebab setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah memberi andil dalam membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang diperlukannya kelak, tak terkecuali pelajaran kimia.

Kimia adalah salah satu mata pelajaran di SMA/ sederajat yang mempelajari tentang materi, fenomena alam dan mekanisme yang terjadi di dalamnya. Salah satu pokok bahasan kimia yang dipelajari di SMA/MA sederajat kelas X MIA adalah Ikatan Kimia.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari seorang guru kimia di SMA Negeri 4 Pekanbaru menyatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan ikatan kimia pada tahun ajaran 2015/2016 adalah 71, dimana nilai tersebut termasuk masih berada di bawah standar yang diharapkan yaitu 80 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada proses pembelajaran guru telah melakukan pembelajaran diskusi, tetapi dalam pelaksanaannya peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran kimia, akibatnya suasana pembelajaran yang tercipta kurang kondusif dan kurang menyenangkan, perlu adanya penggunaan strategi pembelajaran baru yang dapat membuat peserta didik aktif dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan.

Proses pembelajaran dengan menciptakan suasana kondusif terlebih dahulu dapat mengembangkan seluruh cara kerja otak karena belajar yang sesuai dengan cara kerja otak akan meningkatkan kemampuan dan mempermudah proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan (Adi W. Gunawan, 2006). Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mengatasi kesulitan peserta didik adalah strategi *Genius Learning* dengan tujuan menggugah sepenuhnya kemampuan belajar, membuat menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Genius Learning adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, gaya belajar, dan teknik belajar lainnya (Adi W. Gunawan, 2006).

Penelitian dengan penerapan strategi *Genius Learning* telah dilakukan oleh Nurhayati (2014) pada mata pelajaran kimia menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi *Genius Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan ketuntasan belajar sebesar 94%. Hasil penelitian yang dilakukan Henok Siagian, dkk (2012) menyatakan bahwa penerapan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan

hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samawati (2014) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan aktifitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dikelas XI jurusan listrik SMK Negeri 1 Lhoknga T.P 2013/2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa meningkat dari siklus I dengan persentase siswa yang aktif adalah 64,71% dengan kategori cukup menjadi 73,53% pada kategori baik pada siklus II. Hasil belajar siswa 64,71 % siswa tuntas belajar pada siklus I meningkat menjadi 82,35% siswa tuntas belajar pada siklus II.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X MIA SMA Negeri 4 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X MIA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 28 Oktober sampai dengan 20 November 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 4 Pekanbaru yang terdiri dari 5 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan secara acak. Dari 5 kelas yang ada di SMA Negeri 4 Pekanbaru di ambil satu kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen yaitu kelas X MIA 4. Rancangan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pra-eksperimen* dengan *one group pretest dan posttest design*. Rancangan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
P ₁	X	P ₂

Keterangan:

P₁ : Tes sebelum perlakuan diberikan (*pretest*)

X : Pemberian perlakuan yaitu Permainan tradisional pada kelompok eksperimen

P₂ : Tes sesudah perlakuan diberikan (*posttest*)

(Moh. Nazir, 2009)

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik test. Data yang dikumpulkan diperoleh dari : (1) *Pretest*, dilakukan sebelum masuk pokok bahasan ikatan kimia dan sebelum diberi perlakuan, dan (2) *Posttest*, diberikan setelah selesai pokok bahasan ikatan kimia dan seluruh proses perlakuan dilakukan. Soal *posttest* yang diberikan sama dengan soal *pretest*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji-t berpasangan (*paired t-test*). Pengujian statistik dengan uji-t berpasangan (*paired t-test*) dapat dilakukan berdasarkan kriteria data yang berdistribusi normal. Oleh sebab itu, sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji Chi Kuadrat (X^2). Jika harga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (dimana $X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha) (dk)}$) pada taraf

signifikan 1% dan $dk = \text{banyak kelas} - k$, maka data berdistribusi normal. Harga X^2_{hitung} diperoleh dengan rumusan :

$$X^2_{\text{hitung}} = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Maman Abdurrahman, 2012)

Setelah data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan menguji varians kedua sampel (homogen atau tidak) terlebih dahulu, dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, dimana F_{tabel} didapat dari daftar distribusi F dengan taraf signifikan 5% dengan $db_1 = n_1 - 1$ dan $db_2 = n_2 - 1$, maka kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

Kemudian dilanjutkan dengan uji-t berpasangan (*paired t-test*), uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Memberikan interpretasi terhadap t_0 atau t_{hitung} terlebih dahulu harus merumuskan hipotesis alternatif (H_1) dan hipotesis nol (H_0) dengan menetapkan $db = n - 1$ dan menentukan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan taraf signifikansi 5% atau 1%. Kriteria pengujian adalah jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_1 diterima, H_0 ditolak hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti (Maman Abdurrahman, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data meliputi uji normalitas data *pretest* dan *posttest*, uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* dan uji hipotesis sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai test awal dan akhir yang diberikan pada kelas X MIA 5. Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}
<i>Pretest</i>	0.7772	11.3
<i>Posttest</i>	2.4627	11.3

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas data tes awal dan akhir memiliki $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, dimana nilai X^2_{tabel} pada taraf signifikan 1% dan $dk = 3$ adalah 11.3. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Didapatkan hasil analisis uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Homogenitas

	Db	F_{tabel}	F_{hitung}	Keterangan
<i>Pretest</i>	29			
<i>Posttest</i>	29	1.86	1.038	Homogen

Tabel 3 menunjukkan uji data *pretest* dan *posttest* dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1.038 < 1.86$ dimana nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, dengan demikian kedua variansi homogen.

3. Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Uji normalitas dilakukan pada nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dilakukan uji hipotesis. Data *pretest* diperoleh sebelum diadakan perlakuan, sedangkan data *posttest* diperoleh setelah diadakan perlakuan. Dari data tersebut dilakukan uji hipotesis. Hasil analisis uji hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Hipotesis

	N	M_D	SD_D	SE_{MD}	t_{tabel}	t_{hitung}	Keterangan
<i>Pretest</i>	30						
<i>Posttest</i>	30	60.42	7.04	1.3073	1.69	46.22	Hipotesis diterima

Tabel 4 menunjukkan perolehan $t_{hitung} = 46.22$ dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $db = 29$ adalah 1.69. Nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} sehingga hipotesis diterima.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X MIA SMA Negeri 4 Pekanbaru. Penggunaan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan ikatan kimia karena strategi *Genius Learning* dapat membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif dengan delapan lingkaran sukses dimana keseluruhannya saling berkaitan satu sama lain. Pada awal kegiatan pembelajaran dilakukan beberapa tahap, tahap pertama guru telah menyiapkan peserta didik terlebih dahulu dengan menciptakan suasana kondusif. Melakukan serangkaian gerakan yang disebut senam otak/*Brain Gym*, salah satu contoh yaitu menggerakkan telapak tangan kanan naik turun diatas kepala, bersamaan dengan itu menggerakkan telapak tangan kiri berputar-putar dengan tetap menempel pada perut. Setelah melakukan gerakan *Brain Gym* peserta didik terlihat lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga terlihat peserta didik tidak mengantuk pada awal proses pembelajaran. Dengan dilakukan pergerakan pada fisik akan menyegarkan fisik dan pikiran, sehingga pada awal pembelajaran peserta didik sudah dalam keadaan rileks, hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dan membuat peserta didik lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan peserta didik dalam belajar terlihat dari antusias peserta didik dalam menjawab atau menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan guru saat awal proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Hisyam Zaini (2008) menyatakan bahwa gerakan fisik dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.

Hal lain pada awal kegiatan pembelajaran yaitu sebelum keseluruhan materi dijelaskan peserta didik diajak menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah diketahui sebelumnya. Contohnya pada pertemuan pertama yaitu kestabilan unsur dan ikatan ion, guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dengan mengingatkan kembali tentang konfigurasi elektron atom-atom gas mulia dan beberapa unsur selain gas mulia, serta menanyakan bagaimana cara unsur mencapai kestabilan di alam. Penghubungan dilakukan untuk membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, sesuai dengan pendapat Sardiman (2009) bahwa hasil belajar akan menjadi optimal jika peserta didik termotivasi dalam belajar. Peserta didik yang telah termotivasi memiliki aktivitas belajar yang baik sehingga kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih baik. Dengan demikian, materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dipahami dan akhirnya hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Tahap selanjutnya yaitu memberikan gambaran besar dengan menuliskan kata-kata kunci di papan tulis untuk setiap pertemuan. Contoh untuk pertemuan pertama kata kunci yang dituliskan adalah kestabilan unsur, konfigurasi elektron, duplet, oktet, ikatan kimia, ikatan ion. Gambaran besar membantu menyiapkan pikiran peserta didik dalam menyerap materi yang akan diajarkan sebelum keseluruhan materi dijelaskan. Selain itu peserta didik juga terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sesuai

dengan pendapat Adi W. Gunawan (2006), memberikan gambaran besar berfungsi sebagai perintah kepada pikiran untuk menciptakan “*folder*” yang nantinya akan diisi informasi serta untuk membantu peserta didik mempelajari dan mengingat materi pelajaran yang banyak adalah dengan mengatur informasi kedalam satu konsep atau tema, sehingga peserta didik dapat melihat gambaran besar dari apa yang sedang peserta didik pelajari dan mampu mendalami materi secara lebih mendalam. Setelah diberikan gambaran besar dilanjutkan dengan tahap tetapkan tujuan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan peserta didik menuliskan kembali tujuan pembelajaran dengan kata-kata sendiri di kartu *Goal Setting* yang telah disediakan oleh guru, sehingga peserta didik senantiasa dapat mengingat dan melihat tujuan dari proses pembelajaran yang akan segera mereka mulai serta peserta didik menjadi terfokus dengan materi yang akan dipelajari.

Pemasukan informasi dalam strategi *Genius Learning* dilakukan pada kegiatan inti menggunakan gaya belajar visual dengan *highlighting* (memberikan warna pada bagian yang dianggap penting). Penjelasan materi menggunakan media pembelajaran *Power Point* dengan diberikan *highlighting*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ratih Kumorojati (2010), menyatakan bahwa otak juga menyukai sesuatu yang berwarna-warni dan ini akan memperkuat memori daya ingat otak kita. Dengan menggunakan gaya belajar tersebut, peserta didik terlihat lebih tertarik dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Ketertarikan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru membuat peserta didik mau bertanya kepada guru atau teman apabila mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

Tahap aktivasi meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dengan memberikan latihan soal dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dimana LKPD didiskusikan secara berkelompok, dengan adanya diskusi dalam kelompok peserta didik menjadi aktif, bekerja sama dan saling bertukar pikiran dalam menjawab LKPD. Peserta didik sejak awal pembelajaran peserta didik telah disiapkan untuk belajar dan diberikan penghubungan serta gambaran besar dan pada pemasukan informasi diberikan gaya belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kegiatan evaluasi merupakan tahap penting untuk menilai sejauh mana pencapaian peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Nilai evaluasi yang didapatkan peserta didik termasuk tinggi karena adanya motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan yang diungkapkan Slameto (2010) bahwa bila peserta didik menjadi partisipan yang aktif dalam proses belajar, maka ia akan memiliki pengetahuan yang diperolehnya dengan baik.

Peserta didik mempresentasikan jawaban LKPD di depan kelas pada tahap demonstrasi. Pada saat melakukan demonstrasi, peserta didik terlihat komunikatif dan antusias dalam menyampaikan pendapat dan menerima saran yang diberikan oleh kelompok lain. Peserta didik antusias dalam menyampaikan pendapat apabila terdapat perbedaan jawaban LKPD kepada kelompok yang presentasi di depan kelas. Begitu juga kelompok yang sedang presentasi mau menerima semua saran yang diberikan oleh teman kelompok lain sehingga peserta didik semakin memahami materi pelajaran tersebut. Menurut Slameto (2010), jika penerimaan pelajaran dengan aktivitas peserta didik sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau peserta didik akan bertanya, mengeluarkan pendapat dan menimbulkan diskusi dengan guru.

Hal lain yang diberikan dalam strategi *genius learning* pada tahap akhir yaitu tinjau ulang dan jangkarkan diberikan teknik komentar penutup. Contohnya peserta didik diintruksikan untuk menuliskan apa saja yang telah mereka ketahui dan yang mereka belum pahami serta menuliskan bagaimana perasaan mereka setelah mengikuti pelajaran. Pada kertas tersebut peserta didik menuliskan uraian materi-materi yang mereka ketahui dari awal pembelajaran tanpa melihat buku atau sumber belajar lainnya lagi sehingga lebih memantapkan pemahaman mengenai materi yang telah diajarkan. Tujuan teknik komentar penutup adalah bermanfaat untuk meningkatkan kualitas, daya ingat dan efektivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran serta memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru mengenai hal-hal yang telah peserta didik pelajari dan perasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Adi W Gunawan, 2006).

Peserta didik lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru, peserta didik mau bertanya kepada teman sekelompok ataupun guru apabila menemukan kesulitan. Peserta didik berani dalam mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok, peserta didik dapat mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan dengan benar dan logis. Selain itu peserta didik mau bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk mengerjakan soal pada LKPD dan saling membantu teman satu kelompok yang masih belum paham serta lebih menghargai pendapat teman lainnya. Jika peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, maka materi pelajaran yang telah disampaikan akan bertahan lebih lama dalam ingatan peserta didik, sehingga dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam belajar maka hasil belajar peserta didik juga meningkat. Seperti yang diungkapkan Slameto (2010) bahwa bila peserta didik menjadi partisipan yang aktif dalam proses belajar, maka ia akan memiliki pengetahuan yang diperolehnya dengan baik.

Pengamatan lain yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah penilaian keterampilan peserta didik pada pertemuan keempat. Nilai keterampilan praktikum diperoleh dari pengamatan terhadap peserta didik dalam melakukan praktikum mengenai kepolaran senyawa. Berdasarkan hasil pengamatan penilaian sikap dan keterampilan peserta didik menunjukkan adanya keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Genius Learning*, dengan adanya keterlibatan tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, hal ini membuktikan bahwa hasil belajar yang baik tidak terlepas dari proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Saifuddin Azwar (2005), bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam kaitan ini, peserta didik memiliki sikap positif karena peserta didik merasakan manfaat dari pembelajaran tersebut. Dengan sikap positif tersebut peserta didik akan belajar secara optimal sehingga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Inti dari *Genius Learning* itu adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. (Adi. W Gunawan, 2006). Dengan diterapkannya strategi *Genius Learning* terlihat bahwa hasil belajar peserta didik meningkat.

Kendala-kendala yang dihadapi pada saat melakukan penelitian adalah pada pertemuan pertama peserta didik masih merasa bingung dengan langkah-langkah pelaksanaan strategi *Genius Learning* sehingga guru harus mengingatkan kembali langkah-langkah yang harus dikerjakan selama proses pembelajaran, selain itu peserta

didik masih belum hafal urutan langkah-langkah dalam melakukan *Brain Gym*, akan tetapi pada pertemuan selanjutnya peserta didik sudah mulai terbiasa dengan langkah-langkah strategi *genius learning* dan lebih baik sampai pertemuan terakhir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X MIA SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti merekomendasikan kepada guru bidang studi kimia agar dapat menjadikan strategi *Genius Learning* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pokok bahasan ikatan kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W Gunawan. 2006. *Genius Learning Strategy*. Gramedia. Jakarta.
- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Henok Siagian dan Irwan Susanto. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik . *Jurnal Pendiidkan Fisika* ISSN 2252-732X 1(2): 43-48. Jurusan Fisika FMIPA UNIMED. Medan.
- Hisyam Zaini, Bernawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif. Pustaka Insani Madani*. Yogyakarta.
- Maman Abdurrahman dan Rahayu Kariadinata. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung
- Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Saifuddin Azwar. 2005. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.

Samawati. 2014. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Genius Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN di Kelas XI Jurusan Listrik SMK Negeri 1 Lhoknga T,P 2013/2014. *JUPIIS* 6(1): 61-75.

Sardiman. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Slameto.2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.